



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

Selama Agustus 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) Sebesar 94,22 Persen

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sulawesi Tengah selama Agustus 2017 sebesar 94,22 persen, naik 1,29 persen dibandingkan NTP bulan lalu. Hal ini disebabkan kenaikan NTP pada seluruh subsektor.
- ☑ Indeks harga yang diterima petani (It) naik sebesar 1,37 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) naik sebesar 0,08 persen.
- ☑ NTP tertinggi terjadi pada subsektor hortikultura sebesar 112,16 persen, sedangkan NTP terendah terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 80,16 persen.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) sebesar 105,81 persen atau mengalami kenaikan sebesar 1,24 persen dibandingkan Juli 2017.
- ☑ Di tingkat nasional, NTP bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,94 persen, demikian pula dengan NTUP bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen.
- ☑ Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Usaha Petani di tingkat nasional pada bulan Agustus 2017 masing-masing sebesar 101,60 dan 110,61.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang berperan sebagai indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan, merupakan persentase yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian terhadap barang dan jasa baik yang dikonsumsi oleh rumahtangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Sehingga, semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), tanpa memperhitungkan pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga. Dengan demikian, NTUP diharapkan lebih mencerminkan kemampuan daya tukar hasil produksi rumahtangga petani terhadap pengeluaran biaya selama proses produksi.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani (NTP) Menurut Subsektor dan Perkembangannya,
Juli - Agustus 2017

Subsektor	Juli	Agustus	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPP)	88,24	89,47	1,39
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	117,68	119,46	1,51
- Padi	108,96	111,28	2,13
- Palawija	144,71	144,79	0,06
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	133,36	133,52	0,12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	136,24	136,37	0,09
- Indeks BPPBM	123,29	123,53	0,20
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani (NTPH)	110,45	112,16	1,55
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	145,56	147,77	1,52
- Sayur-sayuran	145,19	145,67	0,33
- Buah-buahan	146,09	149,75	2,50
- Tanaman Obat	125,13	124,30	-0,66
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	131,79	131,74	-0,04
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	136,90	136,77	-0,10
- Indeks BPPBM	115,95	116,17	0,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani (NTPR)	79,35	80,16	1,03
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	103,91	105,04	1,08
- Tanaman Perkebunan Rakyat	103,91	105,04	1,08
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	130,95	131,03	0,06
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	135,43	135,53	0,08
- Indeks BPPBM	114,58	114,54	-0,03
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani (NTPT)	106,98	108,35	1,28
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	130,25	132,14	1,45
- Ternak Besar	126,22	128,38	1,71
- Ternak Kecil	132,37	135,13	2,09
- Unggas	131,45	131,52	0,06
- Hasil Ternak	150,16	152,30	1,42
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	121,76	121,96	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	135,74	135,88	0,10
- Indeks BPPBM	109,05	109,31	0,24
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTNP)	106,74	108,32	1,48
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	136,24	138,49	1,65
- Penangkapan	146,26	149,15	1,97
- Budidaya	109,39	109,93	0,50
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	127,63	127,85	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	137,84	137,94	0,07
- Indeks BPPBM	110,60	111,02	0,38
5. 1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	115,25	117,29	1,77
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	146,26	149,15	1,97
- Penangkapan	146,26	149,15	1,97
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	126,91	127,16	0,20
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	137,93	138,02	0,07
- Indeks BPPBM	109,33	109,84	0,46

Subsektor	Juli	Agustus	Perubahan (%)
5. 2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Petani Budidaya Ikan (NTPi)	84,43	84,76	0,39
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	109,39	109,93	0,50
- Budidaya Air Tawar	111,36	112,28	0,82
- Budidaya Air Laut	104,51	104,95	0,42
- Budidaya Air Payau	133,46	134,10	0,48
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	129,56	129,69	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	137,62	137,72	0,07
- Indeks BPPBM	113,99	114,19	0,17
NTP Gabungan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	93,02	94,22	1,29
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	120,62	122,28	1,37
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	129,68	129,79	0,08
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	136,05	136,13	0,06
- Indeks BPPBM	115,41	115,56	0,13
NTP Gabungan tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	92,10	93,27	1,28
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	115,74	115,87	0,11
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	113,84	113,54	-0,26
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	110,87	111,25	0,34
- Indeks BPPBM	115,74	115,87	0,11

BPPBM = Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Dari hasil pemantauan harga penjualan komoditas hasil pertanian di tingkat produsen, biaya produksi, dan konsumsi rumah tangga terhadap barang/jasa di wilayah perdesaan selama Agustus 2017 menunjukkan bahwa NTP Provinsi Sulawesi Tengah naik sebesar 1,29 persen, yakni dari 93,02 pada Juli menjadi 94,22 pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen sedangkan indeks harga yang dibayarkan petani naik sebesar 0,08 persen.

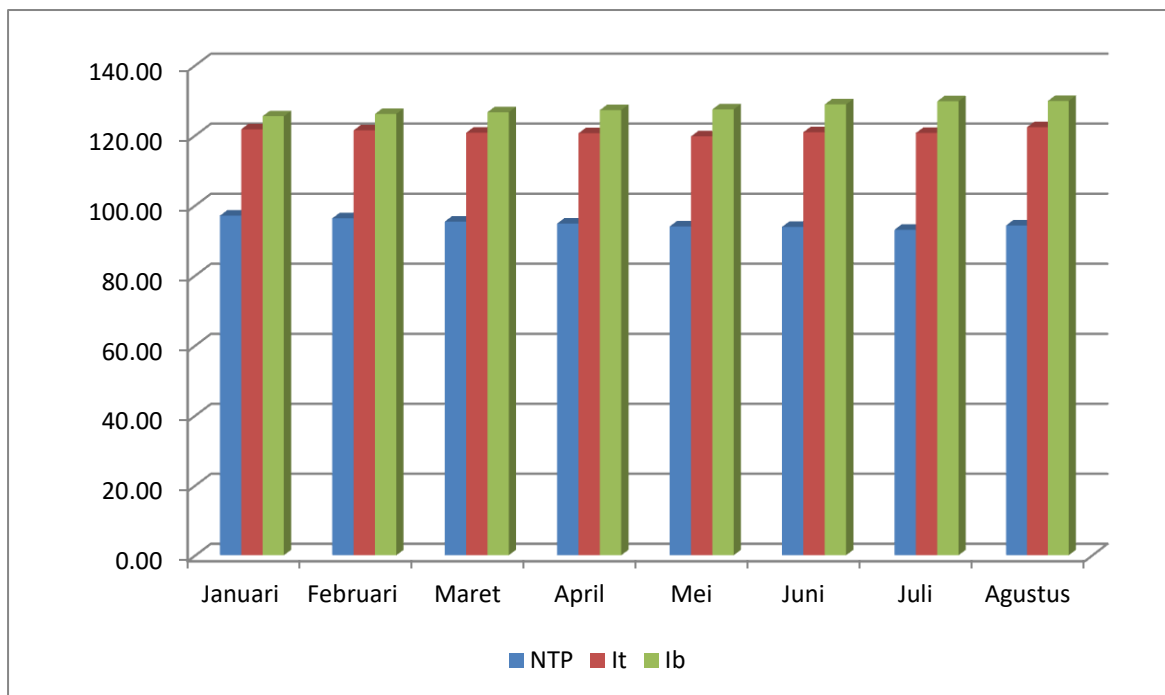
2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Selama Agustus 2017, indeks harga yang diterima petani tercatat 122,28 atau naik 1,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar 120,62. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya It pada seluruh subsektor. Kenaikan indeks harga yang diterima petani tertinggi pada subsektor hortikultura yaitu sebesar 1,55 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Indeks harga yang dibayar petani dipengaruhi oleh komponen pengeluaran baik untuk konsumsi rumah tangga maupun fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Indeks harga yang dibayar petani selama Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen dibandingkan bulan lalu, yaitu dari 129,68 pada Juli 2017 menjadi 129,79 pada Agustus 2017. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan Ib di seluruh subsektor kecuali subsektor hortikultura.

Grafik 1
Perkembangan NTP dan Indeks Harga yang Diterima/Dibayar Petani
Juli – Agustus 2017



4. NTP Menurut Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

NTP subsektor tanaman pangan selama bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen yakni dari 88,24 pada Juli 2017 menjadi 89,47 pada Agustus 2017. Kenaikan NTPP disebabkan oleh naiknya indeks yang dibayar petani (It) tanaman pangan sebesar 1,51 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,12 persen. Kenaikan It dipengaruhi oleh naiknya indeks harga subkelompok padi dan palawija masing-masing sebesar 2,13 persen dan 0,06 persen.

Kenaikan Ib pada subsektor tanaman pangan sebesar 0,12 persen atau berubah dari 132,36 pada Juli 2017 menjadi 133,52 pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi masing – masing sebesar 0,09 persen dan 0,20 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Selama bulan Agustus 2017 subsektor hortikultura mengalami kenaikan NTP sebesar 1,55 persen atau berubah dari 110,45 pada Juli 2017 menjadi 112,16 pada bulan Agustus 2017. Hal ini disebabkan oleh kenaikan It pada subsektor hortikultura sebesar 1,52 persen sedangkan Ib pada subsektor hortikultura turun sebesar 0,04 persen.

Kenaikan indeks harga yang diterima petani dipengaruhi oleh naiknya indeks harga subkelompok sayur-sayuran dan buah-buahan masing-masing sebesar 0,33 persen dan 2,50 persen, sedangkan subkelompok tanaman obat mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,66 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Selama Agustus 2017, NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan indeks yaitu sebesar 1,03 persen. Nilai NTPR yang semula 79,35 pada bulan Juli berubah menjadi 80,16 pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,08 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayarkan petani (Ib) sebesar 0,06 persen. Indeks harga yang diterima petani berubah dari 103,91 pada Bulan Juli menjadi 105,04 pada Agustus 2017.

Indeks Harga yang dibayar petani (Ib) pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yang semula 130,95 pada bulan Juli 2017 berubah menjadi 131,03 pada Bulan Agustus 2017. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya indeks harga konsumsi rumahtangga sebesar 0,08 persen sementara indeks harga biaya produksi turun sebesar 0,03 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Subsektor peternakan pada bulan Agustus mengalami kenaikan NTP yaitu sebesar 1,28 persen. Kenaikan NTPT yakni dari 106,98 pada Juli 2017 menjadi 108,35 pada Agustus 2017. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,45 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,17 persen. Indeks harga yang diterima (It) petani pada subsektor peternakan pada bulan Agustus 2017 tercatat sebesar 132,14 meningkat dari bulan Juli 2017 yang tercatat sebesar 130,25. Kenaikan It disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada subkelompok ternak besar sebesar 1,71 persen, subkelompok ternak kecil sebesar 2,09 persen, subkelompok unggas 0,06 persen, dan subkelompok hasil ternak sebesar 1,42 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,17 persen berasal dari naiknya indeks harga konsumsi rumahtangga dan indeks harga untuk biaya produksi masing-masing sebesar 0,10 persen dan 0,24 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Nilai tukar subsektor perikanan mengalami kenaikan indeks sebesar 1,48 persen, yakni dari 106,74 pada Juli 2017 menjadi 108,32 pada Agustus 2017. Kondisi ini disebabkan oleh kenaikan indeks harga diterima petani (It) sebesar 1,65 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks harga yang dibayarkan (Ib) pada bulan Agustus sebesar 0,17 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga subkelompok perikanan tangkap dan perikanan budidaya masing-masing sebesar 1,97 persen dan 0,50 persen.

Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi kenaikan nilai tukar sebesar 1,77 persen yakni dari 115,25 pada Juli 2017 menjadi 117,29 pada Agustus 2017. Naiknya nilai

tukar pada subkelompok perikanan tangkap disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,97 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,20 persen.

Pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), terjadi kenaikan indeks nilai tukar sebesar 0,39 persen yakni dari 84,43 pada Juli 2017 menjadi 84,76 pada Agustus 2017. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan It sebesar 0,50 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,10 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga budidaya air tawar sebesar 0,82 persen, budidaya air laut sebesar 0,42 persen, dan budidaya air payau sebesar 0,48 persen.

Secara keseluruhan, Ib subsektor perikanan naik sebesar 0,17 persen yang berasal dari meningkatnya indeks harga konsumsi rumahtangga dan biaya produksi masing-masing sebesar 0,07 persen dan 0,38 persen. Pada kelompok perikanan tangkap (NTN), terjadi kenaikan Ib sebesar 0,20 persen yang disebabkan meningkatnya indeks harga konsumsi rumahtangga dan biaya produksi masing-masing sebesar 0,07 persen dan 0,46 persen. Pada kelompok perikanan budidaya (NTPi), Ib naik sebesar 0,10 persen yang disebabkan meningkatnya indeks harga konsumsi rumahtangga dan biaya produksi masing-masing sebesar 0,07 persen dan 0,17 persen.

5. Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap pengeluaran petani selama Agustus 2017 dapat dirinci menurut indeks harga yang dibayar petani baik untuk keperluan rumahtangga maupun keperluan proses produksi di sektor pertanian.

Tabel 2
Indeks Harga yang Dibayar Petani Menurut Kelompok Pengeluaran Juli – Agustus 2017

Kelompok pengeluaran	Juli	Agustus	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi rumahtangga	136,05	136,13	0,06
1. Bahan makanan	145,76	145,69	-0,04
2. Makanan jadi	136,10	136,31	0,15
3. Perumahan	131,45	131,65	0,15
4. Sandang	130,32	130,25	-0,05
5. Kesehatan	130,21	130,57	0,28
6. Pendidikan, rekreasi, dan olahraga	113,61	113,56	-0,04
7. Transportasi dan komunikasi	120,77	121,01	0,20
Biaya Produksi dan Penanaman Barang Modal (BPPBM)	115,41	115,56	0,13
1. Bibit	113,99	113,72	-0,24
2. Obat-obatan dan pupuk	111,14	111,51	0,33
3. Sewa lahan, pajak, dan lainnya	112,02	112,10	0,06
4. Transportasi	125,60	126,07	0,38
5. Penambahan barang modal	115,13	114,82	-0,26
6. Upah buruh tani	115,37	115,49	0,11
Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	129,68	129,79	0,08

Kenaikan indeks harga yang dibayar petani untuk konsumsi rumahtangga sebesar 0,06 persen disebabkan meningkatnya indeks harga pada keempat subkelompok pengeluaran meliputi subkelompok makanan jadi 0,15 persen, subkelompok perumahan sebesar 0,15 persen, subkelompok kesehatan 0,28 persen, dan subkelompok transportasi dan komunikasi 0,20 persen, sementara subkelompok bahan makanan, subkelompok sandang, dan subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga turun masing-masing sebesar 0,04 persen, 0,05 persen dan 0,04 persen.

Peningkatan indeks harga yang dibayar petani untuk biaya produksi sebesar 0,13 persen, disebabkan oleh peningkatan yang terjadi pada keempat subkelompok meliputi subkelompok obat-obatan dan pupuk sebesar 0,33 persen, subkelompok sewa lahan, pajak dan lainnya 0,06 persen, subkelompok transportasi 0,38 persen dan subkelompok upah buruh tani sebesar 0,11 persen. Sedangkan subkelompok bibit dan subkelompok penambahan barang modal pada bulan Agustus 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,24 persen dan 0,26 persen.

6. Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP)

Dibandingkan bulan Juli, Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) pada bulan Agustus 2017 mengalami kenaikan indeks sebesar 1,24 persen yaitu dari 104,52 menjadi 105,81 pada bulan Agustus 2017. Namun demikian, relatif lebih tingginya NTUP dibandingkan Nilai Tukar Petani (NTP) yang sebesar 94,22 merefleksikan bahwa tingkat pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga petani, termasuk peternak dan nelayan, berperan cukup signifikan dalam menurunkan besaran nilai tukar. Kenaikan NTUP dipengaruhi oleh kenaikan yang terjadi pada seluruh subsektor.

Tabel 3
Nilai Tukar Usaha Rumahtangga Pertanian (NTUP) Menurut Subsektor dan Perkembangannya
Juli - Agustus 2017

Kelompok pengeluaran	Juli	Agustus	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	95,45	96,70	1,31
2. Hortikultura	125,54	127,20	1,33
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	90,69	91,70	1,11
4. Peternakan	119,44	120,89	1,21
5. Perikanan	123,18	124,74	1,26
a. Tangkap	133,78	135,79	1,50
b. Budidaya	95,96	96,27	0,32
NTUP	104,52	105,81	1,24
NTUP Tanpa Perikanan	103,30	104,58	1,24

Pada bulan yang sama, NTUP tanpa perikanan sebesar 104,58 atau lebih rendah dari NTUP secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor perikanan tetap memiliki

daya ungkit terhadap capaian nilai tukar usaha rumahtangga. Dibandingkan bulan sebelumnya, NTUP tanpa perikanan mengalami peningkatan sebesar 1,24 persen.

7. Perbandingan Nilai Tukar Petani antar Provinsi se-Sulawesi

Pada bulan Agustus 2017, kenaikan NTP pada subsektor tanaman pangan terjadi di seluruh provinsi di Pulau Sulawesi kecuali Provinsi Sulawesi Barat yang mengalami penurunan sebesar 0,71 persen. Pada subsektor hortikultura kenaikan indeks hanya terjadi di Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan kenaikan masing-masing sebesar 1,55 persen dan 1,03 persen. Pada subsektor perkebunan Provinsi Sulawesi Utara merupakan satu-satunya provinsi di Pulau Sulawesi yang mengalami penurunan indeks yaitu sebesar 0,92 persen. Pada subsektor peternakan seluruh provinsi di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan indeks dengan kenaikan tertinggi pada Provinsi Gorontalo sebesar 2,05 persen sedangkan kenaikan terendah pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,70 persen. Pada subsektor perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Provinsi Gorontalo mengalami penurunan indeks masing-masing sebesar 0,36 persen dan 1,89 persen. Apabila dilihat NTP Gabungan pada tabel 4, seluruh provinsi yang berada di Pulau Sulawesi mengalami kenaikan indeks selama Bulan Agustus 2017 kecuali Provinsi Sulawesi Utara yang mengalami penurunan sebesar 0,07 persen.

Tabel 4
Perbandingan Nilai Tukar Pertanian antar Provinsi se- Pulau Sulawesi Menurut Subsektor dan Perkembangannya Juli - Agustus 2017

NTP	Bulan	Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Ternak	Perikanan	NTP Gabungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SULUT	Juli	89,55	96,39	87,09	99,21	102,03	92,32
	Agustus	90,30	95,46	86,28	99,90	103,65	92,26
SULTENG		0,84	-0,97	-0,92	0,70	1,59	-0,07
	Juli	88,24	110,45	79,35	106,98	106,74	93,02
	Agustus	89,47	112,16	80,16	108,35	108,32	94,22
SULSEL		1,39	1,55	1,03	1,28	1,48	1,29
	Juli	97,08	110,58	91,20	108,04	101,16	100,18
	Agustus	97,40	110,26	91,84	109,15	102,47	100,72
SULTRA		0,33	-0,28	0,70	1,03	1,30	0,54
	Juli	86,89	87,90	87,85	104,48	113,86	93,06
	Agustus	88,92	88,81	88,48	105,31	113,45	93,98
GORONTALO		2,33	1,03	0,72	0,79	-0,36	0,99
	Juli	106,01	114,79	97,44	100,12	100,93	103,79
	Agustus	108,46	113,54	100,15	102,17	99,02	105,37
SULBAR		2,31	-1,08	2,79	2,05	-1,89	1,52
	Juli	111,00	104,17	108,67	103,31	103,99	104,42
	Agustus	110,21	103,10	113,50	104,62	104,49	106,07
		-0,71	-1,03	4,44	1,27	0,49	1,58